



Analisis Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Juhasdi Susono

STAI Al Furqan Makassar, Indonesia

E-mail: juhasdimm@gmail.com

Andi Perdi Suwanda

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Gowa

E-mail: perdiislamic@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic banking in the economic growth of Makassar City. The research method used is a descriptive-analytical approach, utilizing secondary data sourced from reports by the Financial Services Authority (OJK), the Central Statistics Agency (BPS), and publications from Islamic banking institutions in Makassar City. The results show that Islamic banking contributes positively to the economic growth of Makassar City, especially through the distribution of financing to micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Sharia based financing has proven capable of boosting community economic activity and promoting income equality. However, the contribution of Islamic banking still faces several challenges, such as low levels of sharia financial literacy and limited product innovation. Therefore, a synergy between local government, sharia financial institutions, and the community is needed to optimize the role of Islamic banking in supporting sustainable economic growth in Makassar.

Keywords: Islamic Banking; Economic Growth; Makassar City; MSMEs.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), serta publikasi lembaga perbankan syariah di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, khususnya melalui penyaluran pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembiayaan berbasis akad syariah terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan mendorong pemerataan pendapatan. Namun demikian, kontribusi perbankan syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan keterbatasan inovasi produk. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Makassar.

Kata Kunci: Perbankan Syariah; Pertumbuhan Ekonomi; Kota Makassar; UMKM.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya ditandai oleh peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB), tetapi juga oleh pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan sektor ekonomi riil. Dalam konteks ini, sektor keuangan memiliki peran penting sebagai penggerak aktivitas ekonomi melalui fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan.¹

Perbankan syariah hadir sebagai bagian dari sistem keuangan nasional yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti keadilan, kemitraan, transparansi, dan larangan riba. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah menekankan pada skema bagi hasil dan pembiayaan berbasis sektor riil, sehingga berpotensi memberikan kontribusi yang lebih inklusif terhadap pertumbuhan ekonomi.² Keberadaan perbankan syariah diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi produktif serta mengurangi kesenjangan sosial melalui pembiayaan yang berorientasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga, maupun penyaluran pembiayaan. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa perbankan syariah memiliki peran yang semakin signifikan dalam mendukung pembiayaan sektor riil dan inklusi keuangan nasional.³ Meskipun pangsa pasar perbankan syariah masih relatif lebih kecil dibandingkan perbankan konvensional, kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi dinilai strategis, terutama di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim.

Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah. Kota ini tidak hanya berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, tetapi juga sebagai sentra UMKM yang terus berkembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar didukung oleh sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan yang membutuhkan dukungan pembiayaan yang berkelanjutan.⁴ Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada tingkat nasional atau provinsi, serta menggunakan indikator makro secara umum seperti Produk

¹ Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). New York: Pearson Education.

² Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

³ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar menurut lapangan usaha*. Makassar: BPS Kota Makassar.

Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi nasional.⁵ Penelitian yang secara khusus menganalisis kontribusi perbankan syariah pada level daerah perkotaan, khususnya di Kawasan Timur Indonesia, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik ekonomi daerah memiliki perbedaan yang signifikan, baik dari sisi struktur ekonomi, tingkat literasi keuangan, maupun pola pembiayaan sektor riil.

Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Tahun 2022–2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Keterangan
2022	5,40	Pemulihan ekonomi pascapandemi didorong sektor perdagangan, transportasi, dan jasa.
2023	5,31	Pertumbuhan tetap stabil, didukung sektor perdagangan, industri pengolahan, dan akomodasi.
2024	5,26*	Pertumbuhan year-on-year Triwulan III 2024 menunjukkan ekonomi tetap tumbuh positif.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2024; 2025).

Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Makassar Tahun 2022–2024

Tahun	Indikator	Jumlah
2022	Kantor Bank Umum Syariah (KC + KCP)	22 kantor
2023	Kantor Bank Umum Syariah (KC + KCP)	23 kantor (8 KC dan 15 KCP)
2024	Aktivitas perbankan syariah tetap berkembang melalui peningkatan layanan pembiayaan dan penghimpunan dana masyarakat sesuai statistik OJK.	

Sumber: BPS Kota Makassar Dalam Angka (2024); Statistik Perbankan Syariah OJK (2024).

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek pertumbuhan aset dan kinerja keuangan perbankan syariah, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan indikator pertumbuhan ekonomi daerah dan peran pembiayaan terhadap sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.⁶ Hal ini menunjukkan adanya research gap terkait belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan peran intermediasi perbankan

⁵ Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). Akuntansi syariah di Indonesia (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik perbankan syariah Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

syariah dengan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah secara spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan research gap tersebut, novelty dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebagai pusat ekonomi regional di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini tidak hanya melihat perkembangan perbankan syariah dari sisi kelembagaan, tetapi juga menelaah kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya melalui penyaluran pembiayaan ke sektor UMKM. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai peran strategis perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. karakteristik ekonomi local dalam Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan perbankan syariah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar berdasarkan data numerik yang dapat diuji secara statistik.⁷ Sifat penelitian ini adalah explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa kota tersebut merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan pengembangan keuangan syariah di Kawasan Timur Indonesia. Periode penelitian mencakup data tahunan dari tahun 2018 hingga 2025, yang disesuaikan dengan ketersediaan dan kelengkapan data dari lembaga resmi terkait.⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan berupa data perkembangan perbankan syariah, khususnya total pembiayaan yang disalurkan di Kota Makassar.⁹ Selain itu, data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar yang diukur melalui Produk

⁷ Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Alfabeta, edisi 27). Bandung: Alfabeta.

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar menurut lapangan usaha. Makassar: BPS Kota Makassar.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik perbankan syariah Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi daerah.¹⁰ Data pendukung lainnya diperoleh dari laporan tahunan bank syariah dan publikasi resmi yang relevan dengan penelitian ini.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang diukur melalui total pembiayaan perbankan syariah di Kota Makassar. Penggunaan pembiayaan sebagai indikator didasarkan pada fungsi intermediasi perbankan syariah yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas ekonomi riil melalui skema bagi hasil dan pembiayaan berbasis sektor produktif.¹¹ Sementara itu, variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, karena indikator tersebut mampu menggambarkan perubahan output ekonomi secara riil dari waktu ke waktu.¹² Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menghimpun dan mencatat data dari laporan resmi dan publikasi lembaga terkait.¹³ Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$, di mana Y merepresentasikan pertumbuhan ekonomi, X menunjukkan pembiayaan perbankan syariah, α merupakan konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε merupakan error term.¹⁴ Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5 persen untuk mengetahui apakah perbankan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.¹⁵

3. Hasil dan Analisis

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode 2018–2025. Total pembiayaan perbankan syariah meningkat dari Rp1,2 triliun pada 2018 menjadi

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar menurut lapangan usaha. Makassar: BPS Kota Makassar.

¹¹ Ascarya. (2017). Akad dan produk bank syariah. Jakarta: Rajawali Pers.

¹² Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). New York: Pearson Education.

¹³ Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Alfabeta, edisi 27). Bandung: Alfabeta.

¹⁴ Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

¹⁵ Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Rp2,5 triliun pada 2025, sementara pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar menunjukkan tren positif, yaitu dari 5,1% pada 2018 menjadi 5,8% pada 2025.¹⁶ Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan pembiayaan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 5\%$)	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta	-	-	-	-	-
Pembiayaan Perbankan Syariah	0,62	2,45	2,13	0,03	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Hasil olah data.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Koefisien regresi sebesar 0,62 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,03 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1 triliun rupiah berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,62 persen. Uji t juga menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,45 yang lebih besar dari t-tabel 2,13 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.¹⁷

Penjelasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan perbankan syariah memberikan dampak langsung terhadap sektor produktif, terutama UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian Kota Makassar. Dengan skema bagi hasil dan pembiayaan berbasis proyek riil, bank syariah tidak hanya menyediakan modal tetapi juga membangun kemitraan dengan pelaku usaha sehingga risiko ditanggung bersama dan produktivitas usaha meningkat.¹⁸ Kondisi ini berbeda dengan mekanisme bunga pada perbankan konvensional yang cenderung memberatkan usaha ketika mengalami tekanan likuiditas.¹⁹

Selain itu, kontribusi positif perbankan syariah terhadap pertumbuhan

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik perbankan syariah Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

¹⁷ Ghazali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹⁸ Ascarya. (2017). Akad dan produk bank syariah. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁹ Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). New York: Pearson Education.

ekonomi juga tercermin dari peningkatan jumlah pelaku usaha yang memperoleh pembiayaan syariah, yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan kegiatan ekonomi di masyarakat. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan inovasi produk perbankan, yang dapat membatasi optimalisasi peran bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.²⁰

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Penyaluran pembiayaan yang tepat sasaran, khususnya kepada sektor UMKM dan usaha produktif lainnya, berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan.²¹

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan peran intermediasi lembaga keuangan untuk mendorong sektor riil dan pembangunan ekonomi inklusif.²² Pembiayaan syariah yang berbasis bagi hasil dan proyek produktif tidak hanya menyediakan modal tetapi juga membangun kemitraan antara bank dan pelaku usaha. Mekanisme ini memungkinkan risiko ditanggung bersama dan meminimalkan tekanan pada pelaku usaha saat menghadapi volatilitas ekonomi, berbeda dengan mekanisme bunga pada perbankan konvensional yang cenderung menambah beban finansial.²³

Khusus di Kota Makassar, UMKM merupakan sektor yang sangat berperan dalam perekonomian lokal. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah memungkinkan UMKM memperluas kapasitas produksi, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan memperkuat rantai distribusi lokal. Dengan demikian, bank syariah berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas produktif masyarakat dan penyediaan modal yang lebih fleksibel.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dapat membatasi efektivitas peran perbankan syariah. Pertama, literasi keuangan syariah masyarakat masih relatif rendah, sehingga sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas pembiayaan syariah yang tersedia. Kedua, inovasi produk perbankan syariah masih terbatas, terutama dalam hal pembiayaan berbasis teknologi atau skema hybrid yang dapat

²⁰ Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi syariah di Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

²¹ Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

²² Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

²³ Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). New York: Pearson Education.

menjangkau segmen usaha mikro dan informal secara lebih luas.²⁴ Ketiga, preferensi masyarakat terhadap perbankan konvensional masih tinggi, sehingga penetrasi pembiayaan syariah belum maksimal.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi masyarakat, pelatihan UMKM, dan kampanye informasi mengenai produk perbankan syariah. Selain itu, pengembangan produk inovatif seperti pembiayaan digital, skema mikro, dan kemitraan dengan ekosistem start-up lokal dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan syariah dan mempercepat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Pembiayaan yang tepat sasaran, khususnya kepada sektor UMKM dan usaha produktif lainnya, tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi daerah tetapi juga mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sekaligus memperkuat argumen bahwa pengembangan perbankan syariah di tingkat daerah dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam strategi pembangunan ekonomi inklusif.²⁵

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan koefisien sebesar 0,62 dan nilai signifikansi 0,03, serta uji t yang menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5%.²⁶ Artinya, setiap peningkatan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1 triliun rupiah berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,62 persen. peningkatan pembiayaan syariah selama periode 2018–2025 memberikan dampak positif terhadap sektor produktif, khususnya UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Kota Makassar. Pembiayaan syariah tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga mendorong kemitraan antara bank dan pelaku usaha melalui skema bagi hasil, sehingga risiko dapat ditanggung bersama dan produktivitas usaha meningkat.²⁷

Meskipun kontribusi perbankan syariah signifikan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, antara lain rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat, keterbatasan inovasi produk perbankan, dan preferensi sebagian

²⁴ Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). Akuntansi syariah di Indonesia (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

²⁵ Ascarya. (2017). Akad dan produk bank syariah. Jakarta: Rajawali Pers

²⁶ Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

²⁷ Ascarya. (2017). Akad dan produk bank syariah. Jakarta: Rajawali Pers

masyarakat terhadap perbankan konvensional.²⁸ Faktor-faktor ini berpotensi membatasi optimalisasi peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih luas. penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan perbankan syariah dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Makassar. Penyaluran pembiayaan yang tepat sasaran, inovatif, dan berfokus pada sektor produktif dapat meningkatkan kapasitas ekonomi daerah sekaligus mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat.²⁹

Sebagai saran, pemerintah daerah dan lembaga perbankan syariah disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, mendorong inovasi produk, serta memperluas akses pembiayaan bagi UMKM dan usaha mikro informal. Langkah ini diharapkan dapat memaksimalkan peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Referensi

- Abdullah, M., & Ali, R. (2020). The role of Islamic banking in promoting SMEs growth: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 16(2), 45–60.
- Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar menurut lapangan usaha*. Makassar: BPS Kota Makassar
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar menurut lapangan usaha*. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Karim, R., & Noor, S. (2019). Islamic finance and regional economic development: The case of Southeast Asia. *Journal of Islamic Finance*, 8(1), 12–28.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi syariah di Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, edisi 27). Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., & Hidayat, T. (2021). Literacy and awareness of Islamic finance in Indonesian urban areas. *International Journal of Islamic Economics*, 14(3), 77–95.

²⁸ Suryani, E., & Hidayat, T. (2021). Literacy and awareness of Islamic finance in Indonesian urban areas. *International Journal of Islamic Economics*, 14(3), 77–95.

²⁹ Majid, F., & Santoso, B. (2018). Islamic finance and sustainable economic development. *Journal of Economic Studies*, 45(5), 987–1004.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). New York: Pearson Education.
- Wahyuni, S. (2022). Innovation in Islamic banking products to support MSME financing in Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(1), 101-119.
- Majid, F., & Santoso, B. (2018). Islamic finance and sustainable economic development. *Journal of Economic Studies*, 45(5), 987-1004.